



# Manfaat Akupresur

dengan **Minyak Bawang Merah**  
(*Allium Massage Oil*)

untuk Penyembuhan Batuk Pilek pada Balita

Susi Librawati, M.Tr.Keb  
Dr. Sri Rahayu, SKp Ners, STr.Keb, M.Kes  
Dr. M. Choiroel Anwar, SKM., M.Kes



## Tentang Penulis



**Susi Librawati, M.Tr.Keb** penulis merupakan lulusan Magister Terapan Kebidanan pada Program Studi Pascasarjana Poltekkes Kemenkes Semarang. Lahir di Demak, 12 Oktober 1989. Penulis memulai jenjang Pendidikan DIII Kebidanan Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang lulus tahun 2011, DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang lulus tahun 2022, dan Magister Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang lulus tahun 2024



**Dr. Sri Rahayu, SKp Ners, STr.Keb, M.Kes** adalah salah satu dosen di Program Pascasarjana Program Magister Terapan Poltekkes Kemenkes Semarang. Lahir di Kab. Semarang, 18 Agustus 1974. Menempuh Pendidikan DIII Keperawatan di Akper Depkes Semarang (1996), Melanjutkan S-1 keperawatan di Universitas Diponegoro (2002), menempuh Profesi Ners di Universitas Diponegoro (2003), mengambil DIII Kebidanan di Akbid Depkes Semarang (2008), Menempuh Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat (2011), menempuh DIV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Semarang (2016), dan menempuh pendidikan Doktor di Universitas Diponegoro (2023). Beliau saat ini menjabat sebagai Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar.



**Dr. M. Choiroel Anwar, SKM, M.Kes** adalah Dosen di Poltekkes Semarang. Pendidikan S1, S2 maupun S3 di jalani di Universitas Diponegoro Semarang bidang Epidemiologi. Dia telah menghasilkan banyak karya penelitian maupun pengabdian masyarakat dalam bentuk buku maupun yang diterbitkan dalam jurnal Internasional yang terakreditasi scopus/copernicus serta jurnal nasional yang terakreditasi Dikti baik sinta 2, 3 maupun sinta 4.

**MANFAAT AKUPRESUR DENGAN  
MINYAK BAWANG MERAH (*ALLIUM  
MASSAGE OIL*) UNTUK PENYEMBUHAN  
BATUK PILEK PADA BALITA**

**Susi Librawati, M.Tr.Keb  
Dr. Sri Rahayu, SKp Ners, STr.Keb, M.Kes  
Dr. M. Choiroel Anwar, SKM., M.Kes**



**eureka**  
**media aksara**

**PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA**

**MANFAAT AKUPRESUR DENGAN MINYAK BAWANG  
MERAH (*ALLIUM MASSAGE OIL*) UNTUK PENYEMBUHAN  
BATUK PILEK PADA BALITA**

**Penulis** : Susi Librawati, M.Tr.Keb  
Dr. Sri Rahayu, SKp Ners, STr.Keb, M.Kes  
Dr. M. Choiroel Anwar, SKM., M.Kes

**Desain Sampul** : Eri Setiawan

**Tata Letak** : Endika Cahya Salsabila

**ISBN** : 978-623-516-118-1

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JULI 2024**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah atas karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul “Manfaat Akupresur dengan Minyak Bawang Merah (*Allium Massage Oil*) Untuk Penyembuhan Batuk Pilek Pada Balita”. Buku ini dapat menjadi acuan untuk menangani Batuk Pilek yang dialami oleh balita.

Buku ini terdiri dari 9 Bab yang terdiri dari :

- Bab 1   Pendahuluan
- Bab 2   Konsep Dasar Balita
- Bab 3   Batuk Pilek
- Bab 4   Akupresur
- Bab 5   Sistem Imunitas
- Bab 6   Bawang Merah
- Bab 7   Pembuatan Minyak Bawang Merah
- Bab 8   Minyak Bawang Merah
- Bab 9   Prosedur Akupresur Batuk Pilek Dengan Minyak Bawang Merah

Dalam menyelesaikan buku ini penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama untuk kedua orangtua penulis yang memberikan semangat dan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Proses penyusunan buku ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada namun penulis menyadari penulis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

Semarang, Juli 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2 KONSEP DASAR BALITA.....</b>	<b>7</b>
A. Pengertian .....	7
B. Masalah Kesehatan pada Balita.....	7
<b>BAB 3 BATUK PILEK.....</b>	<b>12</b>
A. Pengertian .....	12
B. Penyebab Batuk Pilek.....	13
C. Patofisiologi Batuk Pilek.....	13
D. Tanda dan Gejala Batuk Pilek .....	14
E. Pencegahan Batuk Pilek.....	14
F. Klasifikasi Batuk Pilek .....	15
G. Komplikasi Batuk Pilek.....	15
H. Metode Pengobatan Batuk Pilek .....	16
<b>BAB 4 AKUPRESUR.....</b>	<b>22</b>
A. Pengertian Akupresur.....	22
B. Manfaat Akupresur .....	22
C. Hal-hal yang Perlu diperhatikan dalam Akupresur Batuk Pilek .....	24
D. Cara Melakukan Akupresur .....	24
E. Gerakan Dasar Akupresur.....	27
F. Akupresur Batuk Pilek.....	30
G. Tahapan Pemijatan.....	30
<b>BAB 5 SISTEM IMUNITAS .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis-jenis Antibodi .....	36
B. Prosedur Pengambilan Cairan Saliva .....	38
<b>BAB 6 BAWANG MERAH .....</b>	<b>40</b>
A. Tinjauan Umum Bawang Merah.....	40
B. Morfologi Tanaman Bawang Merah.....	41
<b>BAB 7 PEMBUATAN MINYAK BAWANG MERAH .....</b>	<b>46</b>
A. Prosedur Pembuatan Minyak Pijit Bawang Merah...46	
B. Uji Determinasi.....	49

C. Uji Flavonoid pada Ekstrak Bawang Merah.....	49
D. Uji Organoleptik.....	49
E. Uji Viskositas.....	50
F. Uji Mikroba.....	51
G. Uji Iritasi .....	52
<b>BAB 8 MINYAK BAWANG MERAH.....</b>	<b>53</b>
A. Pengaruh Akupresur dengan Minyak Bawang Merah terhadap Kadar IgM pada Balita yang Sakit Batuk, Pilek dan Panas .....	55
B. Pengaruh Akupresur dengan Minyak Bawang Merah terhadap Lama Sembuh pada Balita yang Sakit Batuk, Pilek dan Panas .....	59
C. Efek Minyak Bawang Merah untuk Menurunkan Lama Sembuh Batuk Pilek dan Panas pada Balita dalam Pelayanan Kebidanan .....	61
<b>BAB 9 PROSEDUR AKUPRESUR BATUK PILEK DENGAN MINYAK BAWANG MERAH.....</b>	<b>63</b>
A. Pengertian.....	63
B. Tujuan .....	63
C. Peralatan .....	63
D. Prosedur Pelaksanaan .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>
<b>TENTANG PENULIS .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b>	Pengukuran Cun Jari .....	25
<b>Gambar 4.2</b>	Pengukuran Cun Jari .....	26
<b>Gambar 4.3</b>	Effleurage.....	27
<b>Gambar 4.4</b>	Petrisage.....	27
<b>Gambar 4.5</b>	Friction.....	28
<b>Gambar 4.6</b>	Taponemen.....	29
<b>Gambar 4.7</b>	Vibration.....	29
<b>Gambar 4.8</b>	Zhong Fu Point (LU 1).....	32
<b>Gambar 4.9</b>	Titik meridian LU 5.....	33
<b>Gambar 4.10</b>	Titik meridian BL 12.....	34
<b>Gambar 4.11</b>	Fei Shu Point (BL 13).....	35
<b>Gambar 6.1</b>	Tanaman Bawang Merah .....	41
<b>Gambar 6.2</b>	Akar Bawang Merah.....	42
<b>Gambar 6.3</b>	Batang Bawang Merah.....	43
<b>Gambar 6.4</b>	Daun Bawang Merah.....	43
<b>Gambar 6.5</b>	Bunga Bawang Merah .....	44
<b>Gambar 6.6</b>	Umbi Bawang Merah.....	45
<b>Gambar 7.1</b>	Simplisia Bawang Merah.....	46
<b>Gambar 8.1</b>	Produk Minyak Bawang Merah .....	53
<b>Gambar 9.1</b>	Gerakan Perahan Cara India pada Kaki .....	64
<b>Gambar 9.2</b>	Gerakan Pijat Telapak Kaki.....	65
<b>Gambar 9.3</b>	Tarikan Lembut Jari.....	66
<b>Gambar 9.4</b>	Gerakan Pijat Punggung Kaki .....	67
<b>Gambar 9.5</b>	Gerakan Perahan Cara Swedia .....	67
<b>Gambar 9.6</b>	Gerakan Pijat Menggulung .....	68
<b>Gambar 9.7</b>	Gerakan Pijat Akhir .....	68
<b>Gambar 9.8</b>	Gerakan Mengayuh Pedal sepeda.....	69
<b>Gambar 9.9</b>	Gerakan Bulan-Matahari.....	70
<b>Gambar 9.10</b>	Gerakan “I-Love-You” .....	71
<b>Gambar 9.11</b>	Gerakan Gelembung.....	71
<b>Gambar 9.12</b>	Gerakan Jantung Besar .....	72
<b>Gambar 9.13</b>	Gerakan Kupu-Kupu .....	73
<b>Gambar 9.14</b>	Gerakan Perahan India pada Tangan.....	74
<b>Gambar 9.15</b>	Gerakan Perahan Swedia pada Tangan.....	75



<b>Gambar 9.16</b>	Gerakan Menggulung pada Tangan.....	76
<b>Gambar 9.17</b>	Gerakan Menyetrika Dahi .....	77
<b>Gambar 9.18</b>	Gerakan Menyetrika Alis.....	77
<b>Gambar 9.19</b>	Gerakan pada Hidung .....	78
<b>Gambar 9.20</b>	Gerakan pada Rahang Atas .....	78
<b>Gambar 9.21</b>	Gerakan pada Rahang Bawah .....	79
<b>Gambar 9.22</b>	Gerakan pada Belakang Telinga .....	80
<b>Gambar 9.23</b>	Gerakan Maju Mundur .....	80
<b>Gambar 9.24</b>	Gerakan Menyetrika Punggung.....	81
<b>Gambar 9.25</b>	Memangku Anak di Bantal.....	83
<b>Gambar 9.26</b>	Gerakan pada Lubang Hidung .....	83
<b>Gambar 9.27</b>	Gerakan Menepuk Dada.....	84
<b>Gambar 9.28</b>	Gerakan Menepuk Punggung .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	Uji Determinasi .....	92
<b>Lampiran 2</b>	Uji Flavonoid .....	94
<b>Lampiran 3</b>	Uji Organoleptik, Uji Iritasi, dan Uji Viskositas .....	95
<b>Lampiran 4</b>	Uji Mikroba.....	96

# BAB

# 1

## PENDAHULUAN

Penyakit infeksi akut yang disebut dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menyerang bagian saluran pernafasan baik bagian atas maupun bawah sehingga menimbulkan berbagai macam gangguan, mulai dari infeksi yang ringan ataupun berat. Adneksa, yang meliputi sinus, rongga telinga, dan pleura, serta alveoli, semuanya dapat terkena penyakit ini. Penyakit infeksi ini (ISPA) merupakan penyakit yang penularannya melalui udara<sup>1</sup>. Penyakit pernafasan akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi yang disebarkan dari satu orang ke orang lain melalui agen infeksi bisa virus, bakteri atau mikroorganisme lainnya. Seringkali gejala muncul dengan cepat, dalam beberapa jam hingga beberapa hari. Demam, batuk, sering sakit tenggorokan, coryza (pilek), sesak napas, mengi, atau sulit bernapas adalah beberapa gejalanya. ISPA merupakan kondisi medis yang ini masih menjadi perhatian dunia karena mengingat dampak yang diakibatkannya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan di situs resminya bahwa sebanyak 5,3 juta anak di bawah usia lima tahun meninggal, dengan pneumonia menyumbang 740.180 (14%) dari kematian tersebut<sup>2</sup>.

Di Indonesia, ISPA merupakan penyakit yang paling banyak menyerang anak-anak di bawah usia lima tahun dan menjadi penyebab utama kunjungan ke fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas untuk berobat. Berdasarkan temuan SKI (2023), prevalensi ISPA balita di Indonesia mengalami kenaikan dari 4,4% menjadi 4,8% dibandingkan temuan Riskesdas (2018). Frekuensi tertinggi ISPA terjadi pada kelompok usia 12-23 bulan

# BAB 2

## KONSEP DASAR BALITA

### A. Pengertian

Anak dibawah usia lima tahun yang dimaksud adalah mereka yang telah mencapai umur satu tahun atau lebih, yang lebih sering disebut dengan umur anak dibawah lima tahun atau umur yang biasa digunakan untuk menghitung bulan, yaitu 12 sampai 59 bulan.<sup>24</sup>

### B. Masalah Kesehatan pada Balita

#### 1. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita merupakan masalah kesehatan yang serius dan umum, terutama karena sistem kekebalan tubuh mereka masih berkembang dan belum sepenuhnya matang. ISPA pada balita mencakup berbagai infeksi yang mempengaruhi saluran pernapasan atas maupun bawah, termasuk pilek, bronkitis, bronkiolitis, dan pneumonia. Penyebab utama ISPA adalah berbagai virus seperti rhinovirus, respiratory syncytial virus (RSV), influenza, dan adenovirus, serta bakteri seperti *Streptococcus pneumoniae* dan *Haemophilus influenzae*. Gejala ISPA pada balita dapat bervariasi mulai dari gejala ringan seperti pilek, batuk, dan demam, hingga gejala yang lebih parah seperti kesulitan bernapas, mengi, penarikan dinding dada, dan nafas cepat atau dangkal.

# BAB

# 3

## BATUK PILEK

### A. Pengertian

Batuk dan pilek merupakan salah satu penyakit pernafasan yang sering terjadi pada bayi dan anak-anak. Penularan sering terjadi ketika penderita pilek menutup hidung karena gatal dan tidak mencuci tangan yang merupakan salah satu sumber penularan. Balita yang masih sangat kecil akan sangat rentan terkena infeksi<sup>26</sup>.

Batuk dan pilek merupakan penyakit primer pada nasofaring dan hidung yang sering menyerang anak bawah lima tahun. Karena penyakit ini sering menginfeksi telinga bawah, sinus paranasal, dan daerah nasofaring serta disertai panas yang tinggi, penyakit ini biasanya menyerang balita dengan lebih parah. Penyakit batuk pilek panas ini sebenarnya merupakan penyakit *self-restricted* yang dapat sembuh sendiri dalam kurun waktu 5-7 hari dengan asumsi tidak ada infeksi dengan mikroorganisme lain<sup>5</sup>.

Hidung berair atau tersumbat, batuk, demam, dan sakit kepala merupakan tanda-tanda pilek, infeksi virus pada saluran pernapasan bagian atas (hidung hingga tenggorokan). Lama waktu atau rentang waktu yang lama sejak infeksi penyebab batuk dan pilek masuk ke dalam tubuh dan menimbulkan keluhan biasanya adalah 2-3 hari. Korban juga akan merasakan efek samping demam dan pilek yang parah dan sangat mengganggu setelah 2-3 hari berikutnya, dan akan mulai pulih setelah memasuki hari ketujuh atau kesepuluh<sup>27</sup>.

# BAB

# 4

# AKUPRESUR

## A. Pengertian Akupresur

Akupresur, juga dikenal sebagai terapi tusukan jari atau akupresur, adalah jenis fisioterapi yang melibatkan pemijatan dan stimulasi titik tubuh tertentu, atau titik akupunktur. Akupresur merangsang kemampuan alami tubuh untuk menyembuhkan dirinya sendiri dengan memberikan tekanan bertahap menggunakan jari pada titik penyembuhan<sup>39</sup>. Pijat titik tekan merupakan pengembangan dari pengobatan pijat punggung yang terjadi seiring dengan kemajuan ilmu terapi jarum karena prosedur pijat titik tekan merupakan anak perusahaan dari ilmu terapi jarum. Terapi ini menggunakan jari tangan, bukan jarum, namun dilakukan pada titik yang sama dengan terapi akupunktur<sup>40</sup>.

Hilangnya penyebab infeksi dan kekuatan *qi* (energi) dapat mengembalikan kondisi *yin* dan *yang* sehingga penyakitnya akan terasa lebih baik dan orang tersebut menjadi sehat kembali. Akupresur dan terapi akupunktur memiliki prinsip dasar yang sama, namun akupresur menggunakan jari dan akupunktur menggunakan jarum<sup>39</sup>. Perawatan akupresur dilakukan satu kali setiap hari dan dilakukan selama 3 hari<sup>40</sup>.

## B. Manfaat Akupresur

Selain untuk mengobati berbagai jenis penyakit, akupresur juga dapat digunakan untuk menjaga kesehatan, mencegah penyakit, menyembuhkan penyakit, meningkatkan

# BAB

# 5

## SISTEM IMUNITAS

Antibodi merupakan zat kimia yang beredar dalam sistem sirkulasi dan penting untuk sistem kekebalan tubuh. Tubuh sangat bergantung pada antibodi untuk melindungi dirinya dari virus penyebab penyakit, bakteri, dan zat beracun. Antibodi bekerja dengan cara menempel pada antigen, khususnya benda atau zat asing yang masuk ke dalam tubuh manusia dan dianggap berbahaya oleh sistem kekebalan. Antibodi dibuat oleh sel darah putih sebagai reaksi tubuh melawan organisme mikroskopis, infeksi, dan zat beracun yang dapat menyebabkan berbagai gangguan penyakit<sup>46</sup>.

### A. Jenis-jenis Antibodi

Jenis-jenis antibodi dan kemampuannya. Antibodi termasuk dalam kategori berikut:

#### 1. Immunoglobulin A (IgA)

Jenis respons imun yang paling umum dalam tubuh, antibodi IgA berperan dalam pengembangan reaksi rentan yang berbahaya. Antibodi IgA terdapat di lapisan mukosa tubuh, atau lapisan lendir, terutama yang melapisi sistem pencernaan dan pernapasan. Selain itu, IgA terdapat dalam berbagai cairan tubuh, termasuk air mata, lendir, air liur, cairan vagina, dan ASI. Dokter spesialis sering melakukan pengujian agen anti-IgA untuk memeriksa masalah sistem kekebalan, seperti penyakit celiac.

# BAB

# 6

## BAWANG MERAH

### A. Tinjauan Umum Bawang Merah

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan komoditas hortikultura tergolong sayuran rempah yang memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomi tinggi. Sayuran rempah ini banyak dibutuhkan terutama sebagai pelengkap bumbu masakan guna menambah cita rasa makanan<sup>48</sup>. Dalam tanaman bawang juga memiliki kandungan beberapa zat yang bermanfaat bagi Kesehatan dan khasiatnya sebagai zat anti kanker dan pengganti antibiotik, penurunan tekanan darah, kolestrol serta penurunan kadar gula darah. Bawang merah juga mengandung kalsium, fosfor, zat besi, karbohidrat, vitamin seperti A dan C<sup>49</sup>. Tanaman bawang merah di Indonesia lebih diprioritaskan pengembangannya didaerah-daerah, seperti Kuningan, Cirebon, Brebes, Bantul, Pame kasan, Nganjuk, Banggai, Kota Palu, Dongala, Parigi Mountong, Enrekang, Boelemo, Pulau Baru dan Merauke<sup>50</sup>. Gambar tanaman bawang merah dapat dilihat pada gambar 6.1.



# BAB 7

## PEMBUATAN MINYAK BAWANG MERAH



**Gambar 7.1** Simplisia Bawang Merah

### **A. Prosedur Pembuatan Minyak Pijat Bawang Merah**

Berikut urutan proses pembuatan minyak pijat dari bawang merah:

1. Uji determinasi bawang merah yang digunakan untuk minyak bawang merah

# BAB 8

## MINYAK BAWANG MERAH



**Gambar 8.1** Produk Minyak Bawang Merah

Minyak bawang merah adalah produk topikal yang dibuat menggunakan ekstrak bawang merah, minyak adas dan minyak kelapa (VCO) yang terkenal karena menurunkan panas. Produk minyak bawang merah ini adalah solusi inovatif yang memanfaatkan sifat penyembuhan alami bawang merah dalam bentuk minyak (oil) yang mudah digunakan dan efektif. Minyak ini dirancang khusus untuk mengatasi batuk, pilek dan panas pada

# BAB 9

## PROSEDUR AKUPRESUR BATUK PILEK DENGAN MINYAK BAWANG MERAH

### A. Pengertian

Tindakan stimulasi tubuh anak dengan terapi sentuhan untuk meningkatkan sirkulasi darah dan tumbuh kembang anak yang lebih optimal serta untuk melegakan hidung, dada atau saluran nafas yang tersumbat, namun teknik ini bukanlah pengganti pengobatan medis tetapi lebih pada pertolongan untuk pemulihan.

### B. Tujuan

1. Merangsang syaraf motorik
2. Memperbaiki pola tidur
3. Membantu memperlancar system pencernaan
4. Meningkatkan ketenangan emosional anak
5. Meningkatkan pertumbuhan
6. Meningkatkan daya tahan tubuh
7. Membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak
8. Melegakan saluran pernapasan
9. Mengeluarkan akumulasi secret atau lendir pada jalan nafas
10. Membantu memperlancar sirkulasi pernafasan
11. Meningkatkan kualitas tidur

### C. Peralatan

1. Minyak bawang merah (1)
2. Handuk (1)
3. Bantal (1)

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Indonesia KKR, editor. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
2. Organization WH. Pneumonia. France [Internet]. 2021; Available from: <https://www.who.int/en/newsroom/facthttps://www.who.int/en/newsroom/factsheets/detail/pneumoniasheets/detail/pneumonia>.
3. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Survei Kesehatan Indonesia. 1st ed. Jakarta; 2023. 168-169 p.
4. Semarang D. Profil Kesehatan Kota Semarang [Internet]. 2020. Available from: <https://dinkes.semarangkota.go.id/content/menu/7>
5. Ngastiyah. Perawatan Anak Sakit. Jakarta: EGC; 2014.
6. Ani A. Pengaruh Pemberian Paket Edukasi Tentang MTBS ISPA terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Perawatan Balita dengan Ispa di Sentolo Yogyakarta. 2014; Available from: <https://adoc.pub/queue/naskah-publikasi-untuk-memenuhi-syarat-memperoleh-derajat-sac730d54a35a6b2551413e76a8ce0526817623.html>
7. Silaban NY. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Pada Balita Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. J Ilm Keperawatan IMELDA. 2015;1(1):75-82.
8. Sukarto, R., Ismanto, A. karundeng M. Hubungan Peran Orang Tua dalam Pencegahan ISPA dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobago. J Keperawatan UNSRAT. 2016;4(1).
9. Hartono W. Akupresur untuk berbagai Jenis Penyakit. 2012.
10. Russell CD, Millar JE BJ. Clinical Evidence Does Not Support Corticosteroid Treatment For 2019-Ncov Lung Injury. Lancet. 2020;395(10223):473-5.

11. Jayatmi I. Optimalisasi Imunitas Bayi dengan Terapi Pijat. *J Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*. 2021;02(03):67-72.
12. Rumahorbo AT. Terapi Komplementer dalam mengatasi ISPA pada Keluarga yang memiliki Balita di desa Beganding Kabupaten Karo. 2016; Available from: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/17806>
13. Suardana IW, Sulisnadewi N, Adil L, Wijaya AANT. Akupresur Dan Perubahan Keluhan ISPA Pada Pasien Balita. *J Gema Keperawatan*. 2016;9(2):151-5.
14. Marisa Y. Pengaruh Terapi Akupresur terhadap Lama Hari Batuk Pilek pada ISPA Non Pneumonia pada Bayi di Puskesmas Margorejo. Poltekkes Tanjung Karang; 2019.
15. Malikhah F. Baby Massage With Common Cold Massage Oil on Temperature Change, Pulse Rate, Frequency of Breath, Sleep Quality and Number of Streptococcus Bacteria in Toddlers with Acute Respiratory Infection. 2018;
16. Santoso HB. Ragam dan Khasiat Tanaman Obat. Jakarta: PT. Agromedia; 2008.
17. Aryananta IWR. Bawang Merah dan Manfaatnya bagi Kesehatan. *J Widya*. 2019;1(1):1-10.
18. Alfitasari DA. Aktivitas Imunomodulator ekstrak etanol umbi Bawang merah (*allium cepa* L.) Terhadap Respon Imun non spesifik pada mencit jantan Galur Balb/c dengan metode Carbon Clearance. *Biosfera*. 2017;34(2):75-9.
19. Putri F, Wulan R. Hubungan Kompres Bawang Merah (Allin Esensial Oil) Dengan Penurunan Demam Pada Balita Di Kampung Hasik Jaya Sorong Selatan. *Coping Community Publ Nurs*. 2022;10(3):299.
20. Alfiyah Z dkk. FORMULASI TISU BASAH BAWANG MERAH ( *Allium Cepa* var . *Ascalonicum* ) *Journal of Holistic and Health Sciences*. 2020;4(1):1-9.

21. Utami, Prapti, Mardiana L. Umbi Ajaib Tumpas Penyakit. Jakarta: Penebar Swadaya; 2013.
22. Cahyaningrum ED. Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Suhu Tubuh Anak Demam. J Publ Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto. 2017;80-9.
23. Potter, Perry. Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Jakarta: EGC; 2009.
24. Muaris H. Bekal Sekolah Untuk Anak Balita. Jakarta: PT Gramedia Pustaka; 2006.
25. Sembiring JB. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Prasekolah. Yogyakarta: CV.BUDI UTAMA; 2019.
26. Laifatul Khoir H, Adriyan P. Perbedaan Kejadian Batuk Pilek Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif. J Nutr Coll. 2015;3(4):482.
27. Arifianto. Orangtua Cermat anak Sehat. Jakarta: Gagas Medika; 2018.
28. Einsenberg D. Anak Dibawah Tiga Tahun. Jakarta: Arcan; 1998.
29. Rab T. Ilmu Penyakit Paru. Jakarta: TIM; 2013.
30. Depkes RI. Standar Pelayanan dan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 1998.
31. Rohman A. Analisis Obat. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2014.
32. Depkes RI. Standar Pelayanan dan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2007.
33. Safitri, A & Mukhlisin A. Obat CTM. 2020; Available from: <https://www.honestdocs.id/obatctm-kegunaan-efek-samping>
34. Mukhlisin A. Paracetamol. 2020; Available from: [https://www.honestdocs.id/paracetamol#:~:text=Paracetamol%2C atau Parasetamol%2C](https://www.honestdocs.id/paracetamol#:~:text=Paracetamol%2C%20atau%20Parasetamol%2C) adalah obat,juga dikenal dengan nama acetaminophen

35. Merry. Dexamethasone. 2021; Available from: <https://www.alodokter.com/dexamethasone>
36. Patricia & Quamila. Vitamin B Kompleks. 2021; Available from: <https://helohehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaatvitamin-b-kompleks/>
37. Helena Laksmi dewi dkk. Pengelan Ilmu Pengobatan Timur Akupresur Level Ii KKNi Dan Akupresur Aplikatif Untuk Mengurangi Keluhan Pada Kasus-Kasus Kebidanan. 2017;
38. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Akupresur Untuk Pengobatan Sehari-hari. Jakarta: Kemenkes RI; 2015.
39. Setyowaty H. Akupresur Untuk Kesehatan Wanita. Magelang: UNIMMA Press; 2018.
40. Hartono W. Akupresur untuk berbagai Penyakit. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
41. Wong F. Panduan Lengkap Pijat. Jakarta: Penebar Plus; 2011.
42. Alviani P. Pijat Refleksi. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS; 2015.
43. Kavanagh K. Fungi: Biology and Applications. Second Edition. New Delhi: Wiley-Blackwell; 2011.
44. Kuswari. Terapi Akupresur untuk Mengatasi Batuk Pilek pada Balita. Denpasar: Universitas Hindu Indonesia Denpasar; 2019.
45. Purwanto B. Buku Modul CPHCT Amazing Mom & Baby SPA (Advance Level). Klaten; 2020.
46. Sutaryo. Dengue. Yogyakarta: MEDIKA Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada; 2004.
47. Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata M, Setiadi S. Buku ajar ilmu penyakit dalam. 5th ed. Jakarta: Interna Publishing; 2009. 2773–85 p.
48. Sitompul. Pengaruh Pemberian Pupuk N dan K terhadap Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah. J-Hort. 2017;1(20):22–35.

49. Shahputra. A, B. Asil, Rosita S. Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L.*) terhadap Pemberian Kompos Kulit Kopi dan Pupuk Organik Cair. *J Agroekoteknologi*. 2013;1(2):26-35.
50. Zulkarnaen. *Budidaya Sayuran Tropis*. Jakarta: Bumi Aksara; 2013. 31-32 p.
51. Ningsih. *Budidaya Bawang, Bawang Merah, Bawang Putih dan Bawang Bombay*. Jakarta: Penebar Swadaya; 2012. 80 p.
52. Sumadi. *Intensifikasi Budidaya Bawang Merah*. Yogyakarta: Kanisius; 2003. 80 p.
53. B. Lakitan. *Dasar-Dasar Fisiologi Tumbuhan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada; 2011. 20 p.
54. S. Pitojo. *Benih Bawang Merah*. Yogyakarta: Kanisius; 2015. 82 p.
55. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2019. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia; 2019.
56. Wasitaatmadja. *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. Jakarta: UI-Press; 1997. 3-5, 26, 124 p.
57. Nurgiwati E. *Terapi Alternatif & Komplementer Dalam Bidang Keperawatan (1st ed.)*. Bogor: IN MEDIA; 2018.
58. Fengge A. *Terapi Akupresur Manfaat dan Teknik Pengobatan*. Yogyakarta: Crop Circle Corp; 2012.
59. Hanum F, Widowati H, Arti W. *Akupresur untuk Ibu dan Anak*. Sidoarjo: BFS Medika; 2022.
60. Jaelani. *Khasiat Bawang Merah*. Yogyakarta: Kanisius; 2017.
61. Morland, K., & Filomena S. Disparities in the availability of fruits and vegetables between racially segregated urban neighbourhoods. *Public Health Nutr*. 2007;10(12):1481-9.
62. Soemarie Y. *Uji Aktivitas Antiinflamasi Kuersetin Kulit Merah (*Allium cepa L.*) pada Mencit putih jantan (*Mus musculus*)*.



Samarinda; 2016.

63. Suhendro, Nainggolan L, Chen K, Pohan H. Demam Berdarah Dengue (Buku ajar ilmu penyakit dalam). Jakarta: Interna Publishing; 2009. 2773–85 p.
64. Rajin D. Panduan Babon Akupuntur. Yogyakarta: Indoliterasi; 2014.
65. Tuuk K, Koamesah S, Lidia K. Uji Efek Antipiretik Ekstrak Etanol Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) pada Tikus Galur Sprague-Dawley (*Rattus norvegicus*) yang Diinduksi Vaksin DPT-HB. *Cendana Med J* [Internet]. 2020;8(2):138–46. Available from: <https://doi.org/10.35508/cmj.v8i2.3358>
66. Setiana E. Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam. Purwokerto: Repository Universitas Muhammadiyah; 2020.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Uji Determinasi



**CV. CEDEKIA NANOTECH HUTAMA (CNH)**

**Laboratorium Analisis Kimia dan Biologi**

Jl. Madusari I, Plamongsari, Pedurungan, Semarang, 50194

No. WA: 082137253317

email: laboratoriumcnh@gmail.com

### LAPORAN HASIL UJI (LHU)

CNH-LHU

Nomor Kode Sampel Uji	: 014/DPAK/2011
Jenis Sampel Uji / Pengujian	: Bawang merah / Analisis Determinasi
Nama Pelanggan	: Susi Librawati
Instansi	: Poltekkes Kemenkes Semarang
Pekerjaan/ Project	: Tesis
Tanggal Penerimaan Contoh (jika sesuai)	: 14-01-2024
Tanggal Pengujian Contoh	: 26-01-2024

### HASIL DETERMINASI/ IDENTIFIKASI

#### KLASIFIKASI

Domain: Eukaryota

Kingdom: Plantae

Divisi: Magnoliophyta

kelas: Liliopsida

Subkelas: Liliales

Ordo: Liliales

Famili: Liliaceae

Genus: *Allium*

Species: *Allium cepa* var. *aggregatum* L.

#### KUNCI DETERMINASI

1b - 2b - 3b - 4b - 12b - 13b - 14b - 17b - 18b - 19b - 20b - 21b - 22b - 23b - 24b - 25b - 26b - 27b - 28b - 29b - 30b - 31b - 403a - 414a - 415a - 416b - 417b - 418a - 419c - 420b - 421b - 422d - 426b - 428b - 429a - 430b - 431b - 432a (Liliaceae) 1a - 2b - 3a - 4a (Allium) 1a - 2a - 3b (*Allium cepa* L.)

#### DESKRIPSI

Berdasarkan pengamatan taksonomi, bawang merah (*Allium cepa* L.) termasuk ke dalam famili Liliaceae, merupakan herba yang memiliki umbi berlapis (Mahasuari, dkk, 2020). Bawang merah (*Allium cepa* L.) adalah salah satu tanaman unggulan hortikultura. Daunnya berbentuk silinder memanjang, bulat kecil, pangkal daun tumpul dan ujung daun runcing. Ukuran daun antara 50-70 cm dengan warna hijau muda sampai hijau tua (Yana, 2022).

Bagian batang pada bawang merah berbentuk seperti cakram discus, beruas-ruas dan diantara ruas-ruas tersebut terdapat kuncup-kuncup. Bagian bawah cakram merupakan tempat tumbuh akar. Pada bagian atas batang bawang merah merupakan umbi semu, yang merupakan umbi lapis bulbous yang berasal dari modifikasi pangkal pada daun bawang merah. Umbi pada tanaman ini dilapisi dengan kulit tipis berwarna putih saat muda dan berwarna merah kecoklatan saat sudah tua. Bawang merah memiliki akar serabut dengan sistem perakaran dangkal dan bercabang terpencair (Putra, 2015).

Bunga bawang merah merupakan bunga majemuk berbentuk tandan yang bertangkai. Ujung daun dan pangkal tangkai mengecil dan di bagian tengah menggembung. Bentuk bunga seperti pipa yang berlubang di dalamnya. Bunga bawang merah termasuk bunga sempurna, dimana bunga ini

## TENTANG PENULIS



Susi Librawati, M.Tr.Keb penulis merupakan lulusan Magister Terapan Kebidanan pada Program Studi Pascasarjana Poltekkes Kemenkes Semarang. Lahir di Demak, 12 Oktober 1989. Penulis memulai jenjang Pendidikan DIII Kebidanan Akademi Kebidanan Panti Wilasa lulus tahun 2011, DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang lulus 2022, dan Magister Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang lulus tahun 2024.



Dr. Sri Rahayu, SKp Ners, STr.Keb, M.Kes adalah salah satu dosen di Program Pascasarjana Program Magister Terapan Poltekkes Kemenkes Semarang. Lahir di Kab. Semarang, 18 Agustus 1974. Menempuh Pendidikan DIII Keperawatan di Akper Depkes Semarang (1996), Melanjutkan S-1 keperawatan di Universitas Diponegoro (2002), menempuh Profesi Ners di Universitas Diponegoro (2003), mengambil DIII Kebidanan di Akbid Depkes Semarang (2008), Menempuh Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat (2011), menempuh DIV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Semarang (2016), dan menempuh pendidikan Doktor di Universitas Diponegoro (2023). Beliau saat ini menjabat sebagai Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar.



Dr. M. Choiroel Anwar, SKM, M.Kes adalah Dosen di Poltekkes Semarang . Pendidikan S1, S2 maupun S3 di jalani di Universitas Diponegoro Semarang bidang Epidemiologi. Dia telah menghasilkan banyak karya penelitian maupun pengabdian masyarakat dalam bentuk buku maupun yang diterbitkan dalam jurnal Internasional yang terakreditasi scopus/copernicus serta jurnal nasional yang terakreditasi Dikti baik sinta 2, 3 maupun sinta 4.